

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Kendari, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara, menjadi pusat ekonomi regional dengan pasar sentral kota lama Kendari sebagai salah satu pusat perdagangan utamanya. Pasar tersebut dikenal dengan konsep tradisional-modern yang didirikan oleh pemerintah dengan harapan bahwa revitalisasi dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar (Fer, 2014).

Pasar ini memiliki lokasi strategis dibandingkan dengan pasar lainnya karena terletak di jalan utama yang berhadapan langsung dengan pelabuhan penyeberangan Kendari. Pelabuhan ini merupakan salah satu jalur perjalanan antar pulau yang menghubungkan kota Kendari dengan beberapa kabupaten kota lainnya. Saat penumpang pertama kali turun dari kapal, bangunan pasar yang menjulang tinggi langsung terlihat di depan mereka. Gedung pasar ini menjadi pusat perhatian karena merupakan satu-satunya gedung yang berdiri hingga tiga lantai. Pasar ini telah menjadi rumah bagi para pedagang dari berbagai lapisan masyarakat, baik pedagang kaki lima maupun pedagang yang menyewa tempat di pasar ini untuk berjualan.

Pedagang merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pasar. Tanpa pedagang, pasar tidak akan berjalan karena merekalah pihak yang menjual barang atau jasa di pasar. Pekerja perempuan yang berprofesi sebagai pedagang bertujuan untuk mencari nafkah berdasarkan kebutuhan, keinginan, kemampuan dan kesempatan kerja

yang tersedia. Perempuan yang berprofesi sebagai pedagang telah menunjukkan bahwa perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi, karena mereka dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Tawas, 2020).

Berdagang merupakan salah satu pekerjaan informal yang banyak dilakukan oleh perempuan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, perempuan memiliki persentase pekerjaan informal yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase lapangan kerja perempuan di sektor informal sebesar 64,43%, sedangkan laki-laki hanya 56,03% (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor publik informal, yang mencakup pekerjaan seperti pedagang dan lainnya didominasi oleh perempuan. Perekonomian di sektor informal didominasi oleh sejumlah besar perempuan yang berdagang untuk menghidupi keluarga mereka. Banyak perempuan menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan berasumsi bahwa penghasilan suami tidak mencukupi dan penghasilannya tidak menentu setiap harinya (Selva *et al.*, 2019).

Banyak keluarga yang terpecah belah hanya karena permasalahan ekonomi yang tidak terpenuhi. Kepala rumah tangga hendaknya menjadi penopang keluarga yang mampu menafkahi keluarganya. Namun karena ketidakpastiannya, ia digantikan oleh seorang perempuan yang merangkap sebagai ibu dan juga istri. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang tercipta melalui perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang

mempunyai tujuan hidup bersama. Dimana terdapat peran masing-masing dalam kehidupan sehari-hari, seperti peran suami sebagai pencari nafkah utama keluarga yang harus bekerja di luar rumah untuk menghidupi dirinya dan keluarganya (Afrizal & Lelah, 2021). Jelas dalam Islam telah disebutkan bahwa kewajiban memberi nafkah dibebankan kepada suami. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ..... ﴿٢٣٣﴾

“Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya” (QS. al-Baqarah: 233)

Pada ayat lain Allah juga berfirman dalam surah at-Talaq ayat 6:

..... ﴿٦﴾ أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka...” (QS. at- Talaq: 6)

Kewajiban memberi nafkah dibebankan kepada laki-laki karena laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangga. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 34. Hal ini merupakan konsekuensi seorang suami sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Sekalipun demikian, Islam tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Namun, perlu dipahami bahwasannya hal

tersebut bukan merupakan kewajiban, akan tetapi sebatas kegiatan sekunder.

Pekerjaan antara laki-laki dan perempuan menjadi lebih setara di era modern ini. Perempuan kini bekerja disektor publik selain bekerja disektor domestik. Sebagaimana dalam QS. at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. at-Taubah:105)

Ayat ini menjelaskan bahwa bekerja tidak memandang jenis kelamin, termasuk perempuan yang diperbolehkan bekerja. Oleh karena itu, ketika seorang perempuan memilih untuk berperan ganda, ia hendaknya tetap mengutamakan tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga agar tidak menimbulkan konflik keluarga. Namun, ketimpangan dalam pembagian tugas antara suami dan istri dalam sebuah keluarga masih sering terlihat. Ketimpangan hubungan sosial ini menunjukkan bahwa perempuan sering kali menanggung beban ganda (Biroli & Satriyati, 2021).

Namun sebagai pedagang yang memiliki beban ganda, perempuan juga menghadapi berbagai kendala dalam mendapatkan

pendapatan. Tantangan yang dihadapi pedagang perempuan antara lain rendahnya persyaratan pendidikan, kurangnya keterampilan dalam bekerja, persaingan antara pedagang laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pelanggan dan pangsa pasar, pendapatan yang tidak dapat diprediksi, lingkungan kerja yang tidak bersahabat, serta beban ganda antara tugas rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah (Rohmelawati, 2020).

Pada umumnya, perempuan yang berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya diharapkan memegang tanggung jawab besar dalam keluarganya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan tanggung jawab ekonomi bagi kelangsungan perekonomian rumah tangga, sehingga bekerja menjadi sebuah kebutuhan. Adapun yang dimaksud rumah tangga dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi oleh penghasilan kepala rumah tangga, seperti halnya para pedagang di pasar sentral kota lama Kendari. Sebagian besar perempuan bekerja menjadi pedagang karena penghasilan mereka tidak mencukupi untuk perekonomian keluarga (Selva *et al.*, 2019).

Oleh karena itu, perempuan-perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di pasar sentral kota lama Kendari menjadi bukti nyata betapa banyak perempuan yang menjalani peran ganda sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Pengamatan sederhana menunjukkan bahwa kebutuhan finansial keluarga yang meningkat tidak diimbangi dengan pendapatan suami, sehingga memaksa mereka untuk berdagang di pasar.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Kardini (2020) dengan judul *“Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kintamani”* dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan usaha dagang yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Pinggan merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Penelitian yang lain tentang peningkatan pendapatan keluarga juga dilakukan oleh Yare Mince (2021) dengan judul *“Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”* penelitian ini menjelaskan peranan perempuan dalam rumah tangga berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan oleh perempuan dalam rangka menambah pendapatan keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu sudah memberikan gambaran tentang besaran tingkat peran perempuan dalam aktivitas perdagangan. Seiring berkembangnya zaman, peran perempuan mengalami pergeseran dari yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi perempuan yang bekerja di luar rumah. Namun, penelitian terdahulu memiliki kekurangan dalam mengidentifikasi tantangan konkret yang dihadapi oleh perempuan dalam usaha mereka, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, terdapat kekurangan dalam analisis dampak perubahan ekonomi

lokal terhadap peran perempuan di pasar sentral kota lama Kendari. Penelitian ini dapat memeriksa bagaimana perubahan kebijakan atau infrastruktur mempengaruhi peluang dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam usaha mereka.

Kasus perempuan pedagang di pasar sentral kota lama Kendari menarik untuk dikaji karena keterkaitannya dengan status dan kondisi lingkungan yang berbeda. Peneliti tertarik untuk meneliti pasar ini karena kondisi pasar yang tidak terawat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti yang sering diberitakan di berbagai media. Hal ini membuat pasar tersebut mungkin terbilang sepi peminat bagi sebagian orang. Meskipun demikian, para pedagang tetap menjalankan usahanya dalam kondisi tersebut.

Fenomena tersebut tentunya menarik untuk diteliti oleh peneliti karena penelitian ini berfokus pada bagaimana perempuan menjalankan aktivitasnya dalam berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan disisi lain perempuan juga menjadi seorang ibu rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menjadikan suatu acuan untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai objek penelitian dengan judul **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pasar Sentral Kota Lama Kendari”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah pemilihan data yang relevan dan tidak relevan, dengan membatasi penelitian pada pendekatan kualitatif. Keterbatasan dalam penelitian

kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian akan terpusat pada:

1. Kontribusi perempuan pedagang di pasar sentral kota lama Kendari dalam memperkuat perekonomian keluarga.
2. Kendala yang dihadapi oleh perempuan pedagang di pasar sentral kota lama Kendari dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pasar sentral kota lama Kendari ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pedagang perempuan di pasar sentral kota lama Kendari ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pasar sentral kota lama kendari.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pedagang perempuan di pasar sentral kota lama Kendari dalam meningkatkan pendapatan keluarga.



## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan acuan atau tolak ukur penelitian seperti pembangunan ekonomi khususnya peran perempuan yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.5.2. Secara Praktis**

Manfaat praktisnya dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi masyarakat luas khususnya perempuan dalam menjalankan kegiatan usaha perdagangan.

## **1.6. Definisi Operasional**

### **1.6.1. Peran**

Menurut Soerjono Soekanto (1972) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, dan seseorang menjalankan suatu peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dari pengertian tersebut yang dimaksud penulis dengan peran adalah status seorang perempuan yang mempunyai kedudukan sebagai seorang istri dan juga ibu yang berprofesi sebagai seorang pedagang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **1.6.2. Pedagang Perempuan**

Menurut Sadono Sukirno (2016) dalam konteks ekonomi mikro, pedagang mikro merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi skala kecil yang sebagian besar dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan

bawah pada sektor informal atau perekonomian subsisten. Pedagang perempuan adalah perempuan yang menekuni pekerjaan sebagai pedagang karena termotivasi untuk meningkatkan pendapatan yang disebabkan oleh lemahnya ekonomi suatu keluarga. Pedagang perempuan melibatkan peran dan kontribusi dalam perekonomian keluarga melalui kegiatan berdagang. Dari pengertian tersebut yang dimaksud penulis dengan pedagang perempuan adalah seluruh pedagang perempuan yang bekerja di pasar sentral kota lama Kendari guna memenuhi meningkatkan pendapatan keluarganya.

#### 1.6.3. Pendapatan

Menurut Raharja dan Manurung (2010) menyatakan pendapatan dalam ilmu ekonomi merujuk pada jumlah penerimaan baik berupa uang maupun bukan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Yang dimaksud dengan pendapatan menurut penulis adalah bertambahnya penghasilan dari pekerjaan maupun usaha yang dilakukan oleh pedagang perempuan yang didapati dari imbal hasil usaha dari kegiatan berdagang guna untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

#### 1.6.4. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan membaginya dalam beberapa bab dan sistematika sebagai berikut:

Bab satu akan berisi latar belakang yang membahas tentang peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan memuat uraian tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teoritis yang dapat digunakan pada bab empat. Kehadiran kajian teoritis sebelum pembahasan dalam suatu penelitian sangat penting untuk menghindari ambiguitas pada hasil penelitian. Oleh karena itu, bab kedua akan menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian teoritis.

Bab ketiga akan berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Ini akan mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat akan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian di Pasar Sentral Kota Lama Kendari, yang meliputi: (1) Penemuan mengenai peran pedagang perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pasar sentral kota lama Kendari (2) Identifikasi

kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Bab lima akan berisi simpulan dari hasil penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya, dan juga limitasi dari penelitian ini.

